

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses dengan metode-metode tertentu, sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu upaya pendidikan dalam meningkatkan sumber daya manusia yang intelegensi yaitu dengan mengupayakan wajib belajar 12 tahun dan memberikan dana bebas biaya sekolah untuk siswa yang kurang mampu dan siswa yang berprestasi. Pendidikan bukan semata-mata hanya untuk meningkatkan prestasi belajar melainkan juga meningkatkan kreativitas dari siswa itu sendiri.

Setiap siswa mempunyai kreativitas yang berbeda-beda. Siswa dengan kreativitas belajar yang tinggi akan mampu belajar dengan baik karena ia selalu mempunyai ide-ide kreatif yang dapat mengingatkan motivasinya untuk belajar. Ia juga akan selalu berusaha menemukan sesuatu yang baru dalam hidupnya. Namun pada kenyataannya tidak sedikit dijumpai anak yang berprestasi tinggi memiliki tingkat kreativitas yang rendah. Ini dikarenakan pada saat sekarang ini banyak anak pandai yang mencapai keberhasilan akademis, tetapi hanya sedikit yang menunjukkan cara berfikir kreatif yang tidak sekedar memberikan yang diinginkan guru.

Semua manusia pada dasarnya memiliki potensi kreatif, namun kurangnya minat untuk berkreasi maka potensi kreatif itu tidak berkembang secara optimal. Mereka perlu mendapatkan pembinaan yang tepat yang memungkinkan mereka untuk dapat mengembangkan potensi dan kemampuannya itu secara optimal, yang pada akhirnya diharapkan kemampuannya tersebut dapat berguna bagi dirinya, keluarga, dan masyarakat luas.

Siswa sangat perlu untuk mengembangkan kreativitas, baik kreativitas berpikir maupun kreativitas belajar. Menurut Suharman (2005:395),

“Kreativitas tidak hanya dilakukan oleh orang-orang yang memang pekerjaannya menuntut pemikiran kreatif (sebagai suatu profesi), tetapi juga dapat dilakukan oleh orang-orang biasa di dalam menyelesaikan tugas-tugas dan mengatasi masalah”. Dengan meningkatkan kreativitas, siswa dapat menghasilkan gagasan atau ide baru pada bidangnya masing-masing.

Siswa yang dapat berpikir kreatif kemungkinan akan jenuh dengan cara belajar yang sama dan berulang-ulang, sehingga akan mengulang pembelajaran di rumah dengan caranya sendiri hasil dari ide kreatifnya. Dari hasil kreativitas belajarnya, siswa dapat dengan mudah untuk belajar dan memahami pembelajaran sehingga akan menghasilkan prestasi belajar yang sangat memuaskan.

Seharusnya, siswa harus terus mengembangkan kreativitasnya dan latihan-latihan berpikir kreatif dapat dilakukan baik melalui pengetahuan umum maupun pengetahuan khusus. Namun pada kenyataannya, Indonesia tergolong negara yang belum kreatif, saat ini Indonesia lebih dikenal sebagai negara berkembang yang relatif menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang pesat.

SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara adalah sekolah yang sudah mengusahakan adanya pembelajaran melalui media internet serta memperbolehkan siswanya menggunakan gadget untuk mencari materi dari internet dan tidak hanya menggunakan komputer yang ada di sekolah saat praktik, sehingga diharapkan siswa mendapatkan kreativitas dan hasil belajar yang baik. Namun terkadang siswa dalam menerapkan pembelajaran internet itu sendiri kurang optimal sehingga kreativitas belajar siswa kurang baik. Salah satu contoh belum maksimalnya kreativitas belajar yang didapat dari hasil observasi yaitu, banyak siswa memainkan *gadget* sebelum guru datang; ketika jam pelajaran kosong, siswa langsung bersantai/gaduh dan ketika sudah pulang ke rumah tidak mencari materi atau membaca buku ajar yang ada.

Peran guru salah satu menjadi faktor pengembangan kreativitas bagi siswa. Penggunaan media yang digunakan guru juga masih belum maksimal. Kebanyakan guru hanya menggunakan buku ajar untuk menyampaikan sebuah

materi, sebenarnya bisa dipadukan dengan mencari materi diinternet yang cukup luas. Namun, apabila guru memberi perintah pada siswa mencari materi di internet siswa juga hanya mencari materi tersebut tanpa melakukan klarifikasi dengan buku ajar.

Idealnya, siswa berinisiatif untuk memadukan media dan buku ajar untuk saling melengkapi materi dan mengecek kebenaran dari materi internet. Kurangnya kesadaran siswa dalam membaca buku ajar atau rendahnya minat membaca buku ajar juga menjadi salah satu faktor rendahnya kreativitas. Menggunakan internet hanya untuk membuka sosial media juga masih menjadi masalah yang sulit diubah karena sudah menjadi kecanduan yang menyebabkan siswa menjadi tidak produktif.

Penerapan internet pada dunia pendidikan dikenal dengan istilah *E-Learning*, atau bisa diartikan dengan pembelajaran secara elektronik. *E-Learning* juga akan mempermudah kegiatan pembelajaran, seperti siswa yang ingin mengirim tugas dan mencari materi pembelajaran. Menurut Azhar Arsyad (2014:21), “Media berfungsi untuk tujuan intruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi”. Dapat mencari materi pembelajaran di internet menjadi salah satu kelebihan internet, karena siswa dapat memperoleh banyak materi tanpa harus membeli sebuah buku.

Terlepas dari kelebihanannya, namun internet juga mempunyai kekurangan, diantaranya masih dipertanyakan kebenaran dari materi tersebut bila siswa mendapat materi dari *blog* yang masih belum terpercaya. Banyaknya materi dan beragamnya pendapat membuat siswa menjadi bingung untuk menentukan memilih materi yang ingin diambil. Untuk mendapatkan hasil yang dapat dipercaya siswa dapat memadukan materi yang diambil dari internet dengan buku ajar yang sudah terpercaya sumbernya.

Buku ajar menjadi salah satu penunjang keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Tanpa bahan ajar yang memadai sulit diwujudkan proses pembelajaran yang mengarah tercapainya hasil belajar

yang optimal. guru dan siswa akan lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran apabila buku yang digunakan merupakan buku ajar yang berkualitas baik. Dengan buku ajar yang baik, guru dan siswa akan lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran seperti yang ditetapkan dalam kurikulum.

Media Internet dan buku ajar memang harus saling melengkapi agar mendapatkan materi yang terupdate dan kualitas yang baik. siswa tidak boleh semata-mata hanya mencari materi di internet yang belum diketahui keabsahannya dan juga tidak boleh terpaku pada buku ajar yang lambat dalam pengupdateannya. Dengan memadukan keduanya siswa akan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang sangat luas yang dibutuhkan di era globalisasi ini. Hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti, apakah penggunaan media internet dan buku ajar akan mempengaruhi kreativitas belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Kreativitas Belajar Siswa Ditinjau dari Penggunaan Media Internet dan Buku Ajar Mata Pelajaran Akuntansi Pada Siswa Kelas XI.AK Di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara Tahun Ajaran 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kreativitas belajar dikalangan siswa masih rendah.
2. Kurang optimalnya penggunaan buku ajar di kelas.
3. Siswa belum memiliki kesadaran untuk memadukan sumber dari internet dan buku ajar dalam penerapan media internet.
4. Siswa belum memiliki kesadaran untuk membaca buku ajar secara intensif.

C. Pembatasan Masalah

Masalah utama yang menjadi bahan penelitian ini adalah kreativitas belajar siswa yang masih rendah. Hal ini dikarenakan penggunaan media internet dan buku ajar yang kurang maksimal. Masalah tersebut dapat diatasi dengan memadukan kedua media tersebut agar mendapat sumber belajar yang berkualitas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut di atas, masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan media internet berpengaruh terhadap kreativitas belajar siswa kelas XI.AK SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Apakah penggunaan media buku ajar akuntansi berpengaruh terhadap kreativitas belajar siswa kelas XI.AK SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara Tahun Ajaran 2017/2018?
3. Apakah penggunaan media internet dan buku ajar akuntansi berpengaruh terhadap kreativitas belajar siswa kelas XI.AK SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara Tahun Ajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media internet terhadap kreativitas belajar siswa kelas XI.AK SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara Tahun Ajaran 2017/2018
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media buku ajar akuntansi terhadap kreativitas belajar siswa kelas XI.AK SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara Tahun Ajaran 2017/2018
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media internet dan buku ajar akuntansi terhadap kreativitas belajar siswa kelas XI.AK SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara Tahun Ajaran 2017/2018

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai saran dan pedoman bagi guru dalam penggunaan media internet dan buku ajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dengan hasil penelitian ini siswa dapat memadukan penggunaan media internet dan buku ajar sehingga memperluas wawasan siswa.
- b. Bagi guru, hasil penelitian dapat menjadi sumber informasi untuk memadukan sumber dari internet dan buku ajar.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan saran dan pertimbangan dalam menyusun kebijakan sekolah terkait penggunaan media pembelajaran.